

E-BOOK DAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA

Oleh: Yusnimar, S.IP

Abstract

Electronic book is one of the product development of information and communication technology, which is now easily accessible over the internet. This situation means that the access to books is not limited and can be done by all people. Anyone can access books and publish a book on the internet. It means that people now have the ability of an informed (information literate). University's library is an institution which is much influenced by the ability of an informed, because it acts as a development capacity center of its informed. This is where librarians are expected to manage the availability knowledge in a variety of resources. In other words, e-books are available in a variety of multi-media internet. Interaction between Internet users grow from how to publish theirself, their minds and their works using multi-media. The presence of e-book role in this research is understood as a paradigm of thinking to revitalize the way librarians interact and serve the users. E-book is a change centered to the users. Therefore, the model library services must undergo a change that oriented to service desired physical and virtual users (users oriented).

Keywords: *Electronic books, literacy skills, user orientation, library, behavior*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Abad ke.21 atau abad globalisasi informasi yang merupakan abad keterbukaan informasi. Globalisasi informasi merupakan proses yang berlangsung paling cepat karena kemajuan teknologi media cetak dan elektronik, komputerisasi, sistem digital, dan sebagainya. Perkembangan globalisasi informasi ini sebagai hasil dari perkawinan kepentingan ekonomi dan kemajuan teknologi membawa pada banyak persoalan, salah satunya mengenai nasib institusi pendidikan, dimana dunia pendidikan tidak terlepas dari peran perpustakaan. Hal ini sesuai dengan UU No.2 tahun 1999 tentang Pendidikan Nasional bahwa salah satu sarana untuk mecerdaskan bangsa adalah dibentuk suatu perpustakaan di tiap tingkat sekolah (dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi).

Fenomena ini telah menyebabkan informasi yang dulunya dikontrol melalui perpustakaan, kini telah tergantikan oleh mesin pencari data seperti Google, Yahoo, dan lain sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut, posisi perpustakaan pun saat ini telah beralih dari sekedar sebagai lembaga yang berupa

bangunan dan rak-rak buku kepada lembaga yang mempunyai jaringan dengan ketersediaan informasi di dunia maya. Kenyataan tersebut telah menciptakan kompetisi yang sangat ketat antar institusi penyedia informasi di berbagai bidang. Masalahnya, masyarakat menjadi lebih mudah mendapat informasi melalui internet salah satunya yaitu *e-book*, tanpa perlu pergi ke perpustakaan karena semuanya dapat diakses dari depan komputer di rumah mereka masing-masing. Kondisi perpustakaan pun menjadi lebih sepi karena orang akan lebih malas ke perpustakaan. Seiring dengan dinamika tersebut, perpustakaan sebagai salah satu institusi penyedia jasa informasi saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat kompleks dan kompetitif. Untuk memenangkan kompetisi tersebut tentunya perpustakaan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu termasuk tersedianya pengelola perpustakaan yang berkualitas dan inovatif agar tidak ter-eliminasi dari persaingan informasi global.

Melalui adopsi teknologi perpustakaan, muncul adanya katalogisasi digital, koleksi digital, sampai manajemen perpustakaan berbasis ICT (*information and communication*

technology) yang kemudian *on-line* dan bisa diakses lewat internet. Berdasarkan fungsi dan peran perpustakaan seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, dimana perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka, dan dengan melihat tantangan yang mesti dihadapi di era globalisasi ini yang begitu kompleks maka sudah semestinya perpustakaan mengoptimalkan perannya dalam pengorganisasian informasi yang berorientasi pada kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Sehingga perpustakaan pun menjadi rujukan penting di internet.

Tantangan terbesar yang dihadapi saat ini bagi kalangan pustakawan bukanlah minimnya gaji, tetapi gencarnya serbuan internet di seantero jagad ini dengan globalisasi informasi. Keadaan ini memang tak bisa dipungkiri keberadaannya. Ekseksnya yang terjadi tak diragukan lagi sudah menerobos sampai ke perpustakaan.²⁷ Meningkatnya pengguna internet telah berdampak pula pada peningkatan jumlah buku elektronik yang dapat diunduh melalaui internet.²⁸

²⁷ Berdasarkan data dari salah satu provider di Jakarta, warnet dengan berbagai tipe di Jakarta yang terdata hingga Juni 2009, tercatat mendekati 15.678 buah, yang tersebar di 21 kecamatan. Angka ini didata dalam kurun waktu 2006-2008. Data itu menunjukkan bahwa dalam dua tahun internet maju pesat. Jumlah itu belum termasuk yang menggunakan jasa penyedia akses telekomunikasi lain. www.Andi Ali.com "Bisnis Internet Maju Pesat" diakses tanggal 1 Desember 2012.

²⁸ Setidaknya ada dua indikasi penguatnya, yakni dari telaah yang dilakukan peneliti Indonesia, Madhusein, dalam tulisan berjudul *Menjajakan Citra Perpustakaan Nasional dan Pengembangan Layanan Bagi Khalayak*. Kedua, data mutakhir jumlah pengunjung perpustakaan di seluruh Indonesia. Dalam telaahnya, Madhusein menyebut, hanya orang-orang tertentu yang dapat mengakses perpustakaan secara langsung, seperti peneliti, mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi atau tesis, dan siswa lain yang memperoleh tugas dari sekolah. Selanjutnya, ketiadaan waktu serta kesibukan membuat kunjungan ke perpustakaan bukanlah pilihan yang tepat. Kemudian, perpustakaan sering disalahfahami sebagai lembaga yang sekadar menyimpan manuskrip dan dokumen lawas bersejarah. Alhasil, ia masih sering dipersepsikan sebagai 'museum buku', bukan sebagai lembaga penyedia bahan bacaan dan informasi yang aktual dan mutakhir. Data yang

Lalu, bagaimana dengan jumlah pengunjung perpustakaan di Indonesia? Meski tidak anjlok drastis, jumlah pengunjung di 32 perpustakaan di Indonesia pada tahun 2009 tercatat 4.135.182 orang dari 4.695.549 tahun 2010, dan tahun sebelumnya tercatat 4.682.484 orang. Dari data yang di-input seluruh perpustakaan dan diolah kembali oleh situs P2DSJ di internet, sepiunya pengunjung terjadi karena berbagai faktor, di antaranya ada yang membandingkan kecepatan mendapatkan informasi melalui internet dengan perpustakaan. Buku yang terjilid dengan baik merupakan sebuah dokumen penting. Keberadaan sebuah buku sebagai dokumen dalam kajian ini dipahami sebagai sebuah catatan atau record atau cantuman untuk meneruskan informasi. Sinonim dari materi perpustakaan adalah bahan perpustakaan atau bahan pustaka. Materi perpustakaan mencakupi (a) Karya cetak atau karya grafis; buku, majalah, surat kabar, disertai dan laporan, (b) Karya noncetak atau karya rekam; piringan hitam, rekaman audio, kaset & video, (c) Bentuk mikro; *microfilm*, *mikrofilm* dan *micropacque*, (d) Karya dalam bentuk elektronik; disket, pita *magnetic* dan *cartridge*, (e) Materi perpustakaan yang diasosiasikan dengan komputer, (f) Buku elektronik (*e-book*).

Khoir mengemukakan bahwa *e-book* merupakan sumber informasi untuk belajar yang murah dan efektif. *E-book* diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan sistem. Secara sederhana *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital. Buku elektronik adalah versi digital yang umumnya terdiri dari

paling mengemuka adalah banyak responden lebih gandrung menjelajah situs web atau website di Internet, jika mereka ingin mengetahui lebih intens informasi terkait bacaan, buku dan lain sebagainya. Sebagian dari responden yang mengaku pekerja kantoran ternyata lebih mengandalkan internet. Keramahan mesin pencari (*search engine*), seperti Google (www.google.com) dan Yahoo! (www.yahoo.com), serta mesin pencari lainnya (*Altavista*, *Ask Jeeves*, dan sebagainya) dipercaya jauh mengalahkan layanan perpustakaan. Mesin pencari tersebut bukan sekadar alat, tetapi juga 'profesor gratisan' yang baik, penuh pengertian, dan mampu menyediakan beribu kemungkinan. Yang membuat Internet istimewa adalah karenanya skala besar, cakupannya yang luas di seluruh dunia, harga sewanya relatif murah dan tidak ada yang mengontrol, diakses dari <http://duamata.blogspot.com>

kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar. Biasanya dalam format teks polos, *pdf, *jpeg, *lit, dan *html. Data yang mengungkap 53% pembaca perpustakaan memilih e-book (buku elektronik) ini memang hasil survey di Amerika Serikat. Tepatnya oleh *Pew Internet & American Life Project* yang mengeluarkan hasil survey mengenai penggunaan e-book di kalangan pengunjung perpustakaan. Hasil survey lain menemukan bahwa 12% pengunjung (tepatnya yang berusia 16 tahun ke atas) yang lebih memilih e-book, dalam setahun terakhir hanya meminjam satu buku cetak. Dewasa ini hampir semua perpustakaan di Amerika Serikat sudah banyak mengoleksi *e-book* sehingga mengancam bisnis keberadaan industri percetakan buku dan lain sebagainya. Hingga penerbit besar sekaliber Penguin Books pada Februari 2012, berhenti memasok e-book dan audio book ke perpustakaan besar di New York City.

Peneliti akan mencoba mengungkap bagaimana dampak pada sebuah Perpustakaan perguruan tinggi dengan keberadaan *e-Book* dan pemustaka pada perpustakaan tersebut, data empiris tentang pengunjung perpustakaan perguruan tinggi yang menggunakan *e-book* dalam pencarian informasi yang mereka butuhkan, diambil dari pengunjung perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagai berikut:

Tabel 1
Pengguna E-Book di Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

No.	Penerbit	Kurun waktu	Total Pengguna
1	<i>University California Press e-books</i>	September 2012- Februari 2013	1.115 orang
		Maret 2013 - Juli 2013	1.442 orang
2.	<i>Princentton e-books</i>	September 2012 – Februari 2013	2.156 orang
		Maret 2012- Juli 2013	2.404 orang
3.	<i>Liverpool</i>	September	2.511

	<i>University Press e-books</i>	2012 – Februari 2013	orang
		Maret 2012- Juli 2013	2.654 orang
4.	<i>Colombia University Press e-books</i>	September 2012 – Februari 2013	3.235 orang
		Maret 2012- Juli 2013	5.867 orang
5.	<i>Anmol Publication e-books</i>	September 2012 – Februari 2013	3.121 orang
		Maret 2012 - Juli 2013	2.029 orang

Sumber: Data Pengguna e-books Perpustakaan Utama, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013

Data tabel 1 menunjukkan bahwa, jumlah pengunjung yang menggunakan e-books di pusat perpustakaan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada bulan September tahun 2012 hingga bulan Juli tahun 2013. Data yang di-input perpustakaan utama itu menunjukkan peningkatan pengunjung dan menggunakan e-book berdasarkan penerbit yang diminati terjadi karena berbagai faktor, di antaranya ada yang membandingkan kecepatan Internet dan perpustakaan.²⁹Peningkatan kualitas, variasi layanan serta format pelayanan yang berbeda adalah alasan munculnya istilah-istilah, seperti perpustakaan digital, perpustakaan maya atau perpustakaan tanpa dinding. Berangkat dari penjelasan di atas, maka pertanyaan dasar penelitian ini adalah: “*Bagaimana pengaruh buku elektronik terhadap pengguna perpustakaan perguruan tinggi di Jakarta?*”. Penelitian pengaruh buku elektronik akan dilihat melalui sikap para pengguna perpustakaan perguruan tinggi di Jakarta. Sikap yang dimaksud dalam konteks penelitian ini persepsi pengunjung perpustakaan terhadap buku elektronik yang tersedia di internet dikontraskan dengan buku

²⁹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. “*Pengguna E-book Meningkat*”. (Jakarta: UIN, 2013), hal 1-6

non elektronik yang tersedia diperpustakaan. Pertanyaan dasar ini dapat diperinci ke dalam beberapa sub masalah yang dipaparkan pada bagian berikut ini.

2. Rumusan Masalah

Topik yang akan peneliti angkat untuk pembahasan ini adalah mengenai e-book yang dalam beberapa waktu terakhir ini sangat menyita perhatian publik. Dalam pembahasan materi kami kali ini kami memiliki beberapa batasan masalah yang akan kami bahas agar materi yang kami bahas terfokus dan dapat dengan mudah dipahami oleh semua pembaca.

Masalah dasar di atas dapat diperinci masalah berikut:

- a. Bagaimana sikap pengguna perpustakaan perguruan tinggi di Jakarta terhadap buku elektronik (*e-book*)?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong pengguna membaca buku elektronik (*e-book*)?
- c. Bagaimana strategi peningkatan pelayanan buku elektronik (*e-book*)?
- d. Bagaimana pengaruh buku elektronik (*e-book*) terhadap pengguna perpustakaan perguruan tinggi?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pengunjung/pengguna perpustakaan Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, Universitas Nasional dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap buku elektronik (*e-Book*) dalam kaitan pelayanan para pustakawan di perpustakaan-perpustakaan tersebut diatas yang meliputi:

- a. Mencari tahu sikap pengunjung perpustakaan terhadap buku elektronik.
- b. Mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan pengguna buku elektronik.
- c. Mencari tahu strategi peningkatan pelayanan buku elektronik.
- d. Mencari tahu pengaruh buku elektronik terhadap pengunjung perpustakaan.

4. Tinjauan Literatur

a. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Dan

dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. (Pedoman perpustakaan perguruan tinggi, Jakarta: Dirjen DIKTI, 1994, hal. 3)

Pada sisi yang sama, peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 juga dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki antara lain buku dan sumber belajar lainnya. Peraturan perundang-undangan tersebut dapat dimaknai bahwa disetiap satuan pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan pusat sumber belajar berupa perpustakaan sebagai pendukung proses pembelajaran sekaligus sebagai pusat informasi akademik. Apalagi perpustakaan sebagai jantung sekaligus pusat sumber belajar pada perguruan tinggi mutlak diperlukan.

b. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan, menurut Sulisty-Basuki (1993 : 52) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah: (1) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi. (2) Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar. (3) Menyediakan ruangan belajar bagi pemakai perpustakaan. (4) Menyediakan jasa

peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai. (5) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

c. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi *civitas academica* maupun masyarakat luar kampus. Menurut Pedoman umum pengelolaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi maka tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi di rinci sebagai berikut : (1) Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran. (2) Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi (3) Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan PT induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti. (4) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak. (5) Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan. (Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: PNRI. 2002. Hal. 6).

d. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan standarisasi sebagai lembaga, fungsi perpustakaan adalah: lembaga pengelola sumber-sumber informasi, lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi, wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan, lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa), lembaga pelestari hasanah budaya bangsa. (Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi/ Bambang Supriyo Utomo. Jakarta: BSN website:<http://www.bsn.or.id>. 2002. hal.1).

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981, menyatakan perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan).
- b) *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan difungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).
- c) *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
- d) *Information Resources Center*, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
- e) *Preservation of Knowledge center*, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*.
- f) *Dissemination of Information Center*, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayankan atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.

- g) *Dissemination of Knowledge Center*, bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru)

Keragaman koleksi buku yang terdapat di perpustakaan pada saat ini, maka buku itu dapat dipilah ke dalam beberapa jenis. Di perpustakaan buku diartikan sebagai objek penting. Buku merupakan alat penting yang menyimpan kekayaan budimanusia. Menurut UNESCO (1996) definisi buku yaitu terbitan tercetak tidak berkala berjumlah sedikit-sedikitnya 49 halaman, tidak termasuk halaman kulit. Selain buku ada jenis bacaan lain yaitu *pamflet*. Definisi *Pamflet* adalah terbitan tidak berkala dengan jumlah halaman sedikitnya 5 halaman namun tidak melebihi 49 halaman. Baik buku maupun pamflet merujuk kepada istilah pustaka. Definisi UNESCO terhadap buku hanya terbatas pada buku tercetak. Padahal pustaka adalah informasi terekam dengan tidak memandang media maupun formatnya.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi, perpustakaan memiliki fungsi sebagai penyimpan sumber referensi baik dalam bentuk buku cetak maupun buku elektronik. Buku elektronik atau ebook itu menjadi fokus perhatian dalam kajian ini. Oleh karena itu, pembahasan berikut ini berkaitan erat dengan buku elektronik itu.

- e. Buku Elektronik (E-book)

Secara teknologi, *e-book* sebenarnya adalah sekumpulan teks digital. Michael Hart dan Proyek Gutenberg-nya adalah pionir yang mengupayakan penggunaan teknologi digital untuk bahan-bahan tekstual. Dia memulai proyeknya tahun 1971 dengan mendigitalkan *Declaration of Independence* (proklamasi kemerdekaan AS) memakai standar yang dikenal dengan nama *American Standard Code for Information Interchange* (ASCII). Teknologinya masih sederhana dan tanpa pertimbangan keindahan tampilan seperti yang sekarang dapat dilakukan dengan berbagai program pengolah kata. Tujuannya memang juga sederhana: menyediakan sebanyak mungkin teks digital kepada masyarakat umum. Buku

yang dibuat menjadi digital kepada katagori: (a) buku sastra “ringan” seperti *Alice in Wonderland*, (b) buku sastra berat seperti karya-karya Shakespeare, dan (c) buku-buku rujukan seperti almanac, ensiklopedia, dan kamus. Hingga tahun 1987, dia telah memuat 313 buku dalam penemuannya ini. Kemudian, dengan bantuan teman-temannya terbentuklah *e-book*. Jika ditelusuri lebih mendalam, ebook merupakan salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi dalam bentuk yang lebih ringkas dan dinamis. *E-book* mampu mengintegrasikan suara, grafik, gambar, animasi, maupun movie sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional.

Pendit (2007) dalam hasil penelitiannya tentang “Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi: Tantangan Peningkatan Kualitas Jasa” mengemukakan bahwa buku elektronik erat kaitannya dengan perpustakaan digital. Teknologi informatika saat ini memungkinkan perpustakaan menawarkan bantuan bagi pengguna memanfaatkan sumber daya digital, sehingga kunjungan mereka) baik kunjungan lokasi fisik maupun kunjungan ke situs internet bisa lebih efektif dan efisien. Aplikasi digital menurut Pendit melahirkan peran baru bagi perpustakaan dan pustakawannya. Potensi teknologi telematika dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat pengguna, dan konsentrasi para pustakawan di era digital ini bukanlah pada upaya mengejar teknologi tetapi cara menjadi mitra yang sesungguhnya dalam kehidupan perguruan tinggi yang sedang berubah cepat.

Berbeda dengan Pendit (2012), penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Salek dan Fahidin (1995) tentang “Menejemen Perpustakaan Perguruan Tinggi” mengemukakan bahwa sebuah perpustakaan perguruan tinggi terus diwarnai oleh hadirnya perpustakaan elektronik, perpustakaan hibrida maupun perpustakaan maya. Dalam perpustakaan sesungguhnya ada dua dunia, yaitu dunia ide dan dunia praktik, di antara keduanya ada teknologi. Maksudnya adalah keseluruhan kegiatan perpustakaan

sebenarnya merupakan upaya menerapkan teknologi khususnya teknologi informasi. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengatur penggunaan dua jenis buku yaitu buku yang menggunakan mesin cetak dan buku elektronik. Dalam perpustakaan yang menggunakan komputer ada tiga ranah yaitu: ranah interaksi manusia-komputer, ranah perangkat lunak dan arsitektur sistem. Dalam perpustakaan yang menggunakan komputer keseluruhan kegiatan, layanan, pengelolaan, penyediaan, dan evaluasi dikelola menggunakan komputer.

Selanjutnya, Saadiah (2008) mengemukakan bahwa *e-book* adalah versi elektronik dari sebuah buku cetak tradisional yang dapat dibaca dengan menggunakan komputer pribadi atau dengan menggunakan alat baca *e-book*. Alat baca *ebook* dapat merupakan aplikasi perangkat lunak untuk digunakan pada komputer misalnya Read dari microsoft yang dapat diunduh gratis atau sebuah komputer berukuran sebesar buku yang digunakan semata-mata untuk gawai baca seperti produk *Nuvo Media Rocket book* atau produk *Amazon* disebut *Kindle* atau produk *Sony PRS-500* atau pada telepon pintar.³⁰

f. Sikap (*Behaviour*)

Sikap juga merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Dimana tindakan yang akan dipilih, tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung atau rugi, baik atau buruk, memuaskan atau tidak, dari suatu tindakan yang dilakukannya. Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Efek sikap ini dapat diamati dalam reaksi pembelajar (positif atau negatif). Sikap juga merupakan salah satu dari enam faktor yang memotivasi belajar. Sikap dalam hal ini adalah suatu kombinasi, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Dahlan (1982:6) mengemukakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan mental atau neoral yang terorganisasikan melalui pengalaman dan berpengaruh terhadap tingkah laku individu dalam merespon objek tertentu.³¹ Pendapat itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gerungan (1986:148) bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa ada pada diri seseorang yang nampak melalui prilakunya ketika berhubungan dengan objek tertentu. Sikap seseorang bisa ditafsirkan dari perilaku verbal maupun nonverbal.³²

B. Metodologi Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisikan seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh pengunjung. Pernyataan-pernyataan tersebut diharapkan dapat menggiring kecenderungan pengunjung menampakkan sikap bahasanya yang positif yaitu setuju, ragu-ragu, dan tidak tahu. Penskoran setiap jenis respon terhadap setiap pernyataan akan mendapat bobot nilai sesuai dengan arah pernyataannya.

a. Jenis Penelitian. Penelitian untuk mengetahui sikap pengguna perpustakaan terhadap buku elektronik (*e-book*) merupakan penelitian deskriptif. Wasito (1993:10) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Dengan kata lain penelitian ini akan melihat bagaimana *e-book* dalam pandangan pengguna perpustakaan. Menurut Nazir (1988: 65) penelitian deskriptif biasanya menggunakan metode survey yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokoknya.

³⁰ Saadiah, Yahya. 2008. "Network Glossary for Beginners". (Sah Alam: University Teknologi Mara), hal 56

³¹ Chaplin, J.P. 1968. *Dictionary of Psychology*. (New York: American Book Co.), hal 68

³² Gerungan. 1987. *Psikologi Sosiologi*. (Bandung: Eresco), hal 68

- b. Subjek Penelitian. Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan. Subjek penelitian ini adalah para pengunjung perpustakaan di Jakarta, yang tersebar di empat univeristas, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Bina Nusantara dan Universitas Nasional.
- c. Objek Penelitian. Objek penelitian adalah informasi apa yang ingin kita ketahui dari sumber penelitian. Objek penelitian ini adalah sikap para pengunjung perpustakaan terhadap buku elektronik, buku non elektronik dan pelayanan perpustakaan. Penelitian ini berlokasi di universitas-universitas terkemuka di Jakarta, seperti tersebut pada bagian dua subjek penelitian.
- d. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di empat perguruan tinggi yang berada di Jakarta. Perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Bina Nusantara dan Universitas Nasional. Perguruan tinggi tersebut dirasa cukup mewakili perguruan tinggi lain yang ada di Jakarta. Sampel penelitian diambil 10 orang dari seluruh populasi yang ada. Bila diperkirakan dari setiap perguruan tinggi itu ada 10 responden maka jumlahnya diperkirakan mencapai 40 orang.
- e. Variabel Penelitian. Variabel penelitian ini adalah sikap para pengguna buku elektronik terhadap pemenuhan kebutuhan mereka akan buku dan pemahaman mereka tentang aspek pelayanan buku eletronik (*e-books*) di perpustakaan.
- f. Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan penelitan kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner.

dikumpulkan disederhanakan format atau strukturnya, sehingga kemudian akan memudahkan dan mempercepat dalam melakukan penganalisaan data. (Malo, 1986:9)

Adapun tahapan-tahapan yang dikerjakan dalam pengolahan data ini adalah terdiri dari tahapan penyuntingan (*editing*), tahapan pengkodean (*coding*), tahapan tabulasi.

Hasil tabulasi frekuensi data dihitung prosentasenya dengan rumusan berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Porsentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari porsentasenya
 N = Number of Cace (banyaknya individu)³³

Untuk penilaian hasil data yang didapat maka dipakai parameter dalam penafsiran nilai persentase tersebut, adalah:

0 %	=	Tidak ada satupun
1 % - 25 %	=	Sebagian kecil
26 % - 49 %	=	Hampir setengahnya
50 %	=	Setengahnya
51 % - 75 %	=	Sebagian besar
76 % - 99 %	=	Hampir Seluruhnya
100 %	=	Seluruhnya ³⁴

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik ataupun grafik, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dan koefisien korelasi antar

2. Pengolahan Data

Setelah seluruh kuesioner dikembalikan, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk menyederhanakan dan membuat tabulasi data dalam arti data yang

³³Anas Sudijono, Pengantar Statiska Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 40

³⁴Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 11.

variabel penelitian. Penelitian ini memakai nilai maksimum, minimum rata-rata dan sum dalam menjelaskan analisis deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengumpulan Data

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih secara sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel acak sederhana ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³⁵ Penelitian secara random sampling mengindikasikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak yang dapat merepresentasikan populasi.

Tabel 2
Responden Penelitian

Nama Perguruan Tinggi	Pria	Wanita	Jumlah
Universitas Indonesia	4	6	10
UIN Syarif Hidayatullah	6	4	10
Universitas Binus	5	5	10
Universitas Nasional	5	5	10
Jumlah	20	20	40
P (%)	50	50	100

Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa pria dan wanita berbanding 50:50 sebagai responden yang berasal dari empat universitas di Jakarta. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang tujuannya untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena - fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya.³⁶ Jumlah pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner berjumlah 10 pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berjumlah 11 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggambarkan kebiasaan mahasiswa dalam membaca dan mengakses *e-book* serta pelayanan *e-book* yang berada pada universitas tempat mereka menuntut ilmu.

2. Analisis Data

a. Sikap pengguna perpustakaan perguruan tinggi di Jakarta terhadap buku elektronik (*e-book*)

Pengguna perpustakaan perguruan tinggi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada perguruan tinggi yang ada di Jakarta. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana sikap pengguna perpustakaan perguruan tinggi di Jakarta terhadap buku elektronik yang tersedia pada saat ini. Peneliti ingin melihat apakah pengguna perpustakaan tertarik dengan munculnya *electronic book* yang difasilitasi oleh kecanggihan teknologi zaman sekarang.

Tabel 3
Akses *e-book*

Saya merasa senang dapat mengakses buku lewat internet	F	%
Setuju	39	97,5
Tidak setuju	0	0
Tidak tahu	1	2,5
Jumlah	40	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebenarnya mahasiswa di Perguruan tinggi di Jakarta senang untuk mendapatkan informasi melalui internet. Dari 40 responden, 39 orang (97,5%) senang dapat mengakses buku lewat internet. Hanya 1 responden (2,5%) yang menjawab tidak tahu. Hal ini tidak dapat dipungkiri melihat kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat. Informasi yang biasanya didapat melalui buku cetak, koran, majalah, ataupun media cetak lainnya, sekarang sudah dapat diakses melalui internet. Internet tidak hanya dapat dihubungkan ke komputer atau laptop saja, tetapi juga ke handphone atau tablet yang dapat dibawa dan di gunakan kapan saja dan dimana saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di USA, Shelburne (2009) menemukan bahwa 57% dari keseluruhan 1547 responden telah menggunakan *e-book* dalam kegiatan mereka, baik kuliah, bekerja ataupun sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengandalkan buku cetak dalam kegiatan

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES), 2006, hal. 155.

³⁶ Subana.M dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Pustaka Setia,2001) h.26

belajar mengajarnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, yaitu:

Tabel 4
Buku Cetak vs Buku Elektronik

Menurut Anda bila membaca buku akan memilih buku cetak atau buku elektronik (e-book)?	F	%
<i>E-book</i>	16	40
Buku cetak	18	45
Keduanya	6	15
Jumlah	40	100

Setelah responden diberikan kuesioner yang menanyakan pengetahuan mereka tentang *e-book*, responden kemudian diwawancarai apakah mereka lebih memilih buku cetak atau *e-book*. Dalam hal ini ada 18 mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Jakarta sebagai responden (45%) lebih memilih membaca buku cetak dibandingkan *e-book*.

Mereka lebih memilih buku cetak karena mereka lebih nyaman untuk membaca dikala santai, membuat mata tidak cepat lelah, membuat catatan kecil langsung di buku, lebih mudah diingat, dapat langsung mengerjakan latihan di buku cetak, terbiasa menggunakan dan mahasiswa dapat menandai bacaan yang tidak dimengerti ataupun sebagai *highlight* bacaan. Responden yang memilih *e-book* ada sebanyak 16 orang (40%), mereka beralasan *e-book* lebih hemat kertas, lebih mudah dibawa kemana-mana dan berbagai kemudahan *e-book* lainnya.

Sisa responden sebanyak 6 orang (15%) memilih keduanya antara buku cetak dan *e-book*. Mereka memanfaatkan buku cetak dan *e-book* tergantung dari kondisi dan kegiatan yang mereka lakukan. Apabila sedang melakukan aktivitas luar ruangan, responden lebih menyukai menggunakan *e-book*. Untuk aktivitas didalam ruangan dan memerlukan konsentrasi yang lama, responden lebih memilih buku cetak untuk dibaca. Hal ini didukung oleh penelitian Shelburne (2009) yang membuktikan bahwa pengguna lebih memilih *e-book* dalam konteks penyimpanan, akses, informasi baru, mudah diperbanyak (dipindahkan) dan ketersediaan dari lokasi manapun. Sedangkan pengguna lebih memilih buku

cetak dalam konteks mudah digunakan dan kenyamanan dalam membaca.

b. Faktor-faktor mendorong pengguna membaca buku elektronik (*e-book*)

Buku telah berubah 'bentuk' dari *hand held* menjadi bentuk online. Fitur yang ditampilkan buku internet ini juga beragam, mulai dari kamus interaktif, *bookmarking*, *instant search*, *note-taking*, *cross referencing*, dan lain-lain. Buku elektronik ini memberikan kemudahan akses serta ringan dan praktis. Tidak hanya buku yang kini menjajaki dunia maya. Media lain seperti majalah dan surat kabar juga mulai memanfaatkan teknologi tanpa batas ini. *E-book* bukanlah sesuatu barang yang awam lagi di tengah pergulatan teknologi yang semakin maju. Kemajuan teknologi inilah yang menjadi salah satu alasan mahasiswa dalam mengakses *e-book*.

Tabel 5
E-book Mengikuti Perkembangan Zaman

Saya harus dapat mengakses e-book agar tidak ketinggalan zaman	F	%
Setuju	23	58
Tidak setuju	13	33
Tidak tahu	4	10
Jumlah	40	100

Terlihat dari tabel di atas bahwa, lebih dari setengah responden mengakses *e-book* untuk mengikuti trend teknologi yang sedang berkembang. Sedangkan 13 responden (33%) mengakses *e-book* karena kemudahan-kemudahan yang mereka dapat. Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa garis besar keunggulan *e-book* yang dirasakan manfaatnya oleh pengguna, yaitu:

1. Mudah dibawa. Buku elektronik merupakan perangkat digital yang berbentuk *soft copy* dari buku cetak yang ada. *E-book* dapat dibaca menggunakan sebuah alat untuk membacanya, yaitu perangkat digital yang menampilkan teks elektronik.³⁷Media yang digunakan untuk dapat membaca *e-book* adalah

³⁷Eva Siegenthaler, Pascal Wurtz, dan Rudolf Groner, Improving the Usability of E-Book Readers. (Switzerland: Journal of Usability Study, 2010) Hal. 26

berbagai macam elektronik portable seperti laptop, *smartphone*, dan tablet.

2. Tidak berat. Berapapun banyaknya *e-book* yang akan dibawa tidak akan berpengaruh terhadap berat elektronik portabel yang dibawa mahasiswa. Hal ini dikarenakan *e-book* tidak dibawa dalam bentuk fisik, pengguna hanya membawa perangkat digital yang mudah dibawa (*portable*). *E-book* dimasukkan kedalam folder di dalam elektronik portabel, jadi yang dibawa hanya adalah perangkat digital portabel.
3. Efisien. OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah katalog perpustakaan yang disimpan secara elektronik didalam pangkalan data bibliografis koleksi perpustakaan pada suatu komputer (*server*) dan dapat diakses secara langsung melalui komputer lainnya (*workstation*) yang tersambung melalui suatu jaringan lokal (*local area network*). Seperti halnya pada katalog tercetak, penelusuran informasi melalui OPAC dapat digunakan untuk mencari topik atau subjek tertentu, mencari judul atau pengarang, dan mengetahui lokasi buku. Seperti halnya OPAC yang ada di perpustakaan, internet memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi atau *e-book* khususnya dengan cepat. Dengan menginput kata kunci yang diinginkan di internet, pengguna dapat memperoleh berbagai macam pilihan informasi. Hal ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun jika tersambung dengan internet. Penelitian ini membuktikan bahwa, mahasiswa menyukai dan memilih *e-book* dikarenakan lebih mudah dan cepat ditemukan dibandingkan dengan buku cetak. Selain itu untuk mencari buku elektronik yang sudah diunduh tidak sesulit mencari buku cetak yang berjejer dirak-rak perpustakaan. Kemudahan ini membuat pengguna *e-book* menghemat waktunya.
4. Efektif. Buku yang berbentuk elektronik memiliki berbagai kecanggihan teknologi terkandung didalamnya, termasuk *search engine*. Melalui *search engine*, pengguna dibantu untuk mencari kata yang

diinginkan dan langsung menunjukkan letak kata yang diinginkan. Buku cetak tidak memberikan kemudahan ini. Apabila kita ingin mencari suatu kata dalam buku cetak hal yang paling mudah untuk membantu mencari adalah dengan mencari tema kata yang dicari didalam daftar isi. Berdasarkan hasil penelitian, kemudahan mencari inilah yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta.

5. Hemat biaya. Meskipun *e-book* yang disediakan oleh toko online berbayar, mahasiswa masih dapat mencari *e-book* yang gratis untuk diunduh. Terlebih lagi apabila perpustakaan menyediakan layanan internet dan berlangganan *e-book* yang disediakan oleh penerbit. Hal ini akan lebih menghemat biaya yang dikeluarkan mahasiswa. Dan akan mendukung kebutuhan belajar mahasiswa.
6. Hemat kertas. Dalam rangka global warming, banyak mahasiswa lebih menyadari dengan mengunduh *e-book* berarti mereka telah mendukung *go green* yang banyak di usung pada saat ini.

Kemudahan-kemudahan yang diberikan *e-book* tidak mengartikan bahwa mahasiswa akan meninggalkan buku cetak. Hal ini disebabkan ada beberapa kekurangan *e-book* yang dimiliki oleh buku cetak. Buku cetak lebih nyaman untuk dibaca berlama-lama dibandingkan dengan membaca *e-book*. *E-book* mengharuskan pembaca menatap layar perangkat teknologi yang memancarkan radiasi. Radiasi ini dapat membuat mata cepat lelah dan dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan penurunan kemampuan mata untuk melihat. Hasil penelitian menunjukkan:

Tabel 6
Senang Mengunduh *E-book* dan Tidak Suka Buku Cetak

Saya senang mengunduh <i>e-book</i> dan tidak suka buku cetak	F	%
Setuju	4	10
Tidak setuju	32	80
Tidak tahu	4	10
Jumlah	40	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menyukai buku cetak untuk dibaca. Sebanyak 32 responden (80%) tidak menyetujui pernyataan “senang mengunduh *e-book* dan tidak suka buku cetak”. Untuk yang menyetujui dan menjawab tidak tahu masing-masing 4 responden (10%).

c. Strategi peningkatan pelayanan buku elektronik (*e-book*)

E-book merupakan salah satu kemudahan perkembangan ilmu pengetahuan dimana dapat meningkatkan minat baca bagi *user* yang tidak terlalu suka dengan buku cetak. Buku elektronik memiliki berbagai macam manfaat yang dapat dinikmati oleh pembaca, salah satunya adalah pengguna *e-book* tidak perlu membawa buku tebal dan banyak bila sedang bepergian. Pengguna *e-book* hanya perlu media untuk dapat membuka buku elektronik, yaitu elektronik portable seperti *smartphone*, laptop, tab, ataupun *ipad*. Namun kenyataannya, mahasiswa perguruan tinggi masih menganggap bahwa buku cetak masih lebih efisien dibandingkan dengan *e-book*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 7
Buku Cetak Lebih Efisien

Buku cetak masih lebih efisien dibandingkan dengan <i>e-book</i>	F	%
Setuju	21	53
Tidak setuju	14	35
Tidak tahu	5	13
Jumlah	40	100

Dari tabel hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 21 responden (53%) berpendapat bahwa buku cetak masih lebih efisien dibandingkan dengan *e-book*. 14 responden (35%) beranggapan lain, mereka menganggap dengan segala kemudahan yang diberikan era teknologi sekarang ini, *e-book* lebih efisien dibandingkan dengan buku elektronik. Sisa 5 responden lain (13%) menjawab tidak tahu mana yang lebih efisien.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada seluruh responden, dari wawancara tersebut diperoleh sebenarnya *e-book* lebih

efisien jika didukung oleh teknologi yang dimiliki. Dari salah satu pertanyaan, “Apakah menurut anda membaca melalui *e-book* lebih efisien? Mengapa?” dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 34 responden dari 40 responden yang diwawancarai menjawab ya *e-book* lebih efisien. Karena menurut mereka *e-book* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun apabila memiliki teknologi yang dibutuhkan untuk dapat membuka *e-book* dimanapun dan kapanpun.

Mahasiswa masih menemukan kesulitan untuk mendapatkan beberapa literatur perkuliahan yang mereka butuhkan. 32 responden (80%) menyatakan bahwa ada beberapa literatur perkuliahan yang masih sulit ditemukan. Hanya 8 responden (20%) yang menyatakan bahwa literatur perkuliahan tidak sulit untuk ditemukan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengelola perpustakaan diharapkan dapat berlangganan atau menjalin kerjasama dengan berbagai penerbit literatur perkuliahan agar literatur-literatur perkuliahan yang dibutuhkan mahasiswa atau pengguna perpustakaan lainnya dapat terpenuhi. Perpustakaan juga dapat memanfaatkan kerjasama ini untuk menambah koleksi perpustakaan tanpa menambah ruang atau rak, karena hanya menyimpan koleksi di memori komputer perpustakaan saja.

d. Pengaruh buku elektronik (*e-book*) terhadap pengguna perpustakaan perguruan tinggi

E-book sangat beragam fungsinya. Dengan beragamnya serangan teknologi dimana sudah terciptanya *e-book* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, produsen buku cetak dan perpustakaan yang fungsi awalnya merupakan tempat peminjaman buku cetak merasa khawatir apakah buku cetak sudah tidak di inginkan lagi. Oleh karena itu, penelitian ini juga meneliti apakah responden sudah tidak menginginkan buku cetak setelah hadirnya *e-book* yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 8
Keberadaan Buku Cetak Kedepannya

Saya berpendapat bahwa buku cetak tidak perlu dipergunakan	F	%
Setuju	4	10
Tidak setuju	36	90
Tidak tahu	0	0
Jumlah	40	100

Menurut penelitian yang telah dilakukan responden masih menginginkan ada nya buku cetak. Terlihat pada tabel 8 sebanyak 36 responden (90%) menyatakan tidak setuju bahwa buku cetak tidak perlu dipergunakan. Sedangkan yang menjawab sebaliknya hanya ada 4 responden (10%). Dalam konteks buku kuliah, mahasiswa menggunakan buku cetak sebagai alternatif pertama dalam memperoleh pemahaman dan informasi setelah itu *e-book* menjadi alternatif kedua. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Buku Cetak Alternatif Pertama

Saya mengunduh e-book karena dipergunakan tidak terdapat buku tersebut	F	%
Setuju	29	72,5
Tidak setuju	5	12,5
Tidak tahu	6	15
Jumlah	40	100

Sebanyak 29 responden (72,5%) mencari terlebih dahulu buku cetak perpustakaan, apabila buku cetak yang diinginkan tidak ada di perpustakaan maka akan mencari buku elektronik di internet. Tetapi 5 responden (12,5%) bila mencari buku elektronik tidak didahului dengan mencari buku cetak di perpustakaan. Sebanyak 6 responden (15%) menjawab tidak tahu apa yang dilakukan. Selain itu, melalui wawancara peneliti mengetahui sejauh apa *e-book* dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. *E-book* bagi para pengguna perpustakaan dimanfaatkan sebagai tambahan referensi untuk tugas kuliah, karya ilmiah, tugas akhir, tambahan informasi baik yang sudah lama dan yang terbaru, dan memperkaya khasanah bacaan. Jadi, *e-book* sudah dimanfaatkan cukup baik oleh mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta, mereka tidak hanya menjadikan *e-book* sebagai referensi

tambahan mata kuliah saja tetapi juga sebagai bacaan ringan seperti cerita dan novel.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada 10 responden mencari buku cetak terlebih dahulu dan jika tidak ditemukan baru mencari buku elektronik melalui internet, hal ini berhubungan dengan kegiatan perkuliahan. Selain itu hal ini ditekankan oleh jawaban para responden akan kecenderungan untuk membaca buku cetak daripada *e-book*.

Tabel 10
Kecenderungan Membaca Buku Cetak

Saya tidak suka membaca buku cetak dan lebih senang e-book	F	%
Setuju	6	15
Tidak setuju	29	72,5
Tidak tahu	5	12,5
Jumlah	40	100

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa buku cetak masih digemari meskipun *e-book* sedang mengalami perkembangan. 29 responden (72,5%) mengatakan masih menyukai membaca buku cetak. Sedangkan 6 responden (15%) tidak suka membaca buku cetak dan lebih menyukai *e-book* untuk dibaca. 5 responden sisanya (12,5%) menjawab tidak tahu. Dalam wawancara mahasiswa juga ditanyakan dengan adanya layanan internet pada perpustakaan, apakah mahasiswa akan memilih warung internet ataukah perpustakaan dalam mendapatkan *e-book*.

Tabel 11
Perpustakaan vs Warung Internet

Bila sudah ada fasilitas internet seperti sekarang ini, akses untuk mendapatkan buku sangat mudah. Bagaimana menurut Anda, tentang mencari buku di internet dengan mencari buku di perpustakaan? Mana yang lebih efisien dan menguntungkan di warung internet atau di perpustakaan yang menyediakan sarana internet?	F	%
Warung internet	12	30
Perpustakaan	25	62,5
Keduanya	3	7,5
Jumlah	40	100

Perpustakaan dengan fasilitas internet masih menjadi pilihan responden dalam mengakses ataupun mengunduh *e-book*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dirangkum pada tabel di atas. Sebanyak 25 responden (62,5%) menyukai mendapatkan *e-book* di perpustakaan. Mereka berpendapat bahwa perpustakaan tempat yang nyaman untuk belajar, berdiskusi, tenang, mudah konsentrasi, menimbulkan semangat untuk belajar, tidak memerlukan biaya, terdapat website langganan yang mudah untuk diunduh, dan apabila mahasiswa tidak menemukan *e-book* yang dimaksud mereka dapat langsung mencari buku cetak yang ada di perpustakaan.

Warung internet menjadi pilihan bagi 12 responden (30%), karena mereka tidak perlu repot untuk datang ke perpustakaan dan tidak terbatas pada link yang bekerja sama dengan perpustakaan saja. Walaupun sebenarnya perpustakaan juga memiliki akses internet yang tidak hanya terpaku pada link yang bekerja sama dengan perpustakaan. 3 responden (7,5%) lainnya fleksibel untuk datang ke perpustakaan ataupun ke warung internet.

D. Kesimpulan

Dalam mengikuti dan mendukung kemajuan teknologi, pengguna perpustakaan sangat tertarik dengan hadirnya *e-book* sebagai alternative informasi selain buku cetak. Walaupun beberapa pengguna perpustakaan masih belum terlalu familiar dengan *e-book*, mereka hanya sekadar mengetahui *e-book* tanpa mencoba untuk memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh *e-book*. Antusiasme pengguna perpustakaan akan *e-book* belum diikuti dengan pemanfaatan fasilitas dan layanan *e-book* yang sudah di berikan oleh perpustakaan dengan baik. Sehingga, diperlukan peningkatan pelayanan yang memadai dan sosialisasi yang menyeluruh mengenai manfaat dan pelayanan *e-book* yang ada di perpustakaan. Banyaknya kemudahan yang diberikan *e-book* membuatnya banyak digunakan oleh para pengguna perpustakaan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-hari seperti membaca novel ataupun ensiklopedia.

Agar lebih dapat menyebarluaskan manfaat *e-book* pengelola perpustakaan perguruan tinggi harus dapat meningkatkan kualitas layanannya dengan menyediakan fasilitas seperti komputer dan internet sebagai media *e-book*, meningkatkan kualitas SDM nya, dan juga harus memperbanyak berlangganan *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka karena di warung internet dan lain-lain belum tentu sesuai dengan yang dibutuhkan. Agar semua ini dapat terwujud dengan baik, pihak pimpinan Perguruan Tinggi sebagai lembaga induknya harus mendukung kegiatan ini.

Bila dirangkum jawaban dari responden, *e-book* yang digunakan responden terdiri dari buku kuliah, buku umum, novel, kamus, karya ilmiah, ensiklopedia, dan komik. Perguruan tinggi yang telah diteliti telah menyediakan layanan *e-book* baik secara online ataupun melalui CD-room yang telah disediakan di perpustakaan. Setelah dilakukan penelitian, ternyata 19 responden (47,5%) menyatakan tidak mengetahui jika di perpustakaan disediakan layanan *e-book*. Dimana kenyataannya di perpustakaan tempat mahasiswa tersebut kuliah sudah ada layanan *e-book* ataupun internet. Sebanyak 16 responden (40%) mengetahui dan memanfaatkan *e-book* dengan baik. 5 responden sisanya (12,5%) memanfaatkan *e-book* dengan fasilitas internet yang tersedia di kampus, mereka tidak memanfaatkannya di perpustakaan.

Tabel 12
Layanan *E-book* di Perpustakaan

Seringkah Anda pergi ke perpustakaan universitas ini mengakses e-books?	F	%
Tidak Pernah	10	25
Jarang	14	35
Sering	16	40
Jumlah	40	100

Dari keseluruhan responden, selama mereka menuntut ilmu di perguruan tinggi mereka, ada 16 responden (40%) yang sering ke perpustakaan untuk mengakses *e-book*. Responden yang mengaku jarang ke perpustakaan untuk mengakses *e-book* ada 14 orang (35%) dan 10 orang (25%) tidak pernah pergi ke perpustakaan untuk mengakses *e-book*. Responden ini mengakses *e-book* melalui *wi-fi* yang ada di lingkungan kampus

tanpa pergi ke perpustakaan, mengakses melalui melalui smartphone ataupun pergi ke warung internet. Walau banyak responden yang masih jarang dan bahkan tidak pernah pergi ke perpustakaan untuk mengakses *e-book*, tetapi seluruh responden (100%) menyarankan agar perpustakaan perguruan tinggi menyediakan layanan *e-book*, baik responden yang menyadari ataupun tidak menyadari bahwa perpustakaan tempat mereka kuliah telah memiliki layanan *e-book*. Hal ini disebabkan hampir seluruh responden (93%) meyakini akan kegunaan *e-book* bagi setiap disiplin ilmu dan mereka merasakan berbagai kemudahan dalam menggunakan *e-book*.

Hal ini harus menjadi perhatian pengelola perpustakaan untuk lebih giat lagi dalam menyebarkan manfaat *e-book*, cara penggunaannya kepada mahasiswa dan pengguna perpustakaan lainnya. Pengelola perpustakaan harus dapat meningkatkan pelayanan yang ada, salah satunya dengan berlangganan *e-book* yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Dengan sosialisasi dan berlangganan seperti ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan minat baca dan rajin untuk datang ke perpustakaan serta menjadikan perpustakaan sebagai mitra pengguna perpustakaan yang baik dalam memperoleh informasi. Sosialisasi juga bermanfaat untuk memberi tahu *e-book* apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan dan penerbit mana yang bekerjasama dengan perpustakaan universitas. Karena hasil penelitian menemukan bahwa hanya 12 responden (30%) dari 40 responden yang mengetahui penerbit yang menyediakan *e-book*, yang berarti masih banyak mahasiswa yang belum memperhatikan penerbit-penerbit yang ada. Perlu diketahui penerbit oleh mahasiswa untuk mendukung kemudahan mahasiswa dalam mencari buku yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Salek dan Fahidin. 1995. *"Menejemen Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia"*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andi, Ali. 2012. *"Bisnis Internet Maju Pesat"* diunduh dari <http://AndiAli.com>. (diakses tanggal 1 Desember 2012).
- Anori, S., Putra, A., Asrizal.2013. *"Pengaruh Penggunaan Buku Ajar Elektronik dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Alung"*. Pillar of Physics Education Journal, Vol. 1, 104-111.
- Chaplin, J.P. 1968. *Dictionary of Psychology*. (New York: American Book Co.), hal 68
- Evan, K.M. 1965. *Attitude and Interest in Education*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Gerungan. 1987. *Psikologi Sosiologi*. Bandung: Eresco.
- Hidayat, Parhan. 2009. *"Persepsi Pustakawan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mereka: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung"*. Depok Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Jamali, H.R., Nicholas, D. dan Rowlands, I. 2009. *"Scholarly E-Books: The Views Of 16,000 Academics Results from The JISC National E-Book Observatory"*. Journal of Emeralds, Aslib Proceedings: New Information Perspectives, Vol. 61 No. 1.
- Khoir, Ahmad Nur. *"E.book sebagai alternatif penyediaan materi dalam pembelajaran Qiraah Muwassa'ah II"*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), hal 1.
- Likert, Rensis. 1967. *The Method of Construction to Psikology*. (Boston: Houghton. Mifflin Company), hal 67.
- Lee, Stuart D. 2002. *Building an Electronics Resource Collection*. London: LA Publishing
- Luci, Siegel. 2009. *"Should we switcth to reading e-book on line?"*. Dalam "The Observer Magazine vol. 1 no. 4 tahun 2009"., hal 3
- Madhusein. 2013. *"Menjajakan Citra Perpustakaan Nasional dan Pengembangan Layanan Bagi Khalayak"*. <http://duamata.blogspot.com>.(diakses tanggal 12 Juni 2013).
- Malo, Manasse. 1986. *"Metode Penelitian Sosial Modul 1-5"*. Jakarta: Karunika.
- Nazir, Mohammad. 1988. *"Metode Penelitian cetakan 3"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nueman, W. Laurence. 2000. *Sosial Research Methodes Qualitative and Quantitative Approaches*. (London: Allyn and Bacon).
- Nuroham, Arif. 2011. "Strategi Digital untuk Meningkatkan Pemanfaatan e-juornal: Persepektif Pustakawan dan Perpustakaan". Dalam Visipustaka Majalah Perpustakaan. Vol 13 No. 2 Agustus 2011. Jakarta: Pusat Jasa Perpustakaan.
- Pendit, Putu Laksman. 2007. *Perpustakaan Digital Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Rahardjo, Budi. 2013. "Rancangan abc e-Book". <http://budiinsan.co.id/articles/ebookpdf>. (diakses tanggal 22 Juli 2013).
- Sadiah, Yahya. 2008. "Network Glossary for Beginners". (Sah Alam: University Teknologi Mara), hal 56.
- Shelburne, Wendy Allen. 2009. "E-book usage in an academic library: User attitudes and behaviors". Journal Elviesier: Library Collections, Acquisitions, & Technical Services, 33.
- Siegenthaler, E., Wurtz, P., dan Groner, R. 2010. "Improving the Usability of E-book Readers". Journal of Usability Studies Vol. 6, Issue 1.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan. (ed). "Metode Penelitian Survei". (Jakarta: LP3ES), hal 34 Nueman, W. Laurence. Sosial Research Methodes Qualitative
- Siswadi, Irman. 2008. "Ketersediaan On-line Journal di Perpustakaan Perguruan Tinggi". Visi Pustaka Vol. 10 N0 2. Agustus. Jakarta: Pusat Jasa Perpustakaan.
- Sufia, Rohana. 2013 "Pengaruh Penggunaan Media E-Book Dengan Text Book Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Biosfer Kelas Xi di SMA Negeri I Muncar". Dalam Jurnal Scholar Vol 3, 2013.
- Surachman, Arif. 2013. "E-Library Sebagai Bagian Penting Dalam Proses Belajar Mandiri di Perguruan Tinggi". Dalam Journal of Scholar Asset Management 2(3/4) 2013: 1-2.
- Syah, Muhibbin. 1999. "Psikologi: Belajar". Jakarta: Logos.
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. "Pengguna E-book Meningkatkan". (Jakarta: UIN, 2013), hal 1-6
- Wasito, Hermawan. 1993. "Pengantar Metodologi Penelitian". Jakarta: Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik dan Gramedia.
<http://www.binus.ac.id/>
<http://www.ui.ac.id/>
<http://www.uinjkt.ac.id/>
<http://www.unas.ac.id/>
<http://www.pdii.lipi.go.id/id/read/2012/01/23/perpustakaan-digital.html>